

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Berdasarkan survei dari Kementerian Sosial Republik Indonesia (www.depsos.go.id), pada saat ini penyandang disabilitas di Indonesia berjumlah sebanyak 21,5 juta jiwa. Dan terus bertambah pada setiap tahunnya. Jenis disabilitas yang paling banyak adalah disabilitas kaki (daksa) sebesar 20,04% dari total penyandang disabilitas lainnya. Para penyandang disabilitas kaki memerlukan alat bantu untuk menunjang aktifitas mereka sehari-hari.

Jumlah penyandang disabilitas daksa (kaki) di Indonesia memang tidak terlalu banyak atau bisa di sebut minoritas. peran pemerintah terhadap pelayananan untuk penyandang disabilitas daksa ini juga belum sepenuhnya maksimal terutama di bidang transportasi. meski pemerintah indonesia telah menentukan peraturan undang undang untuk penyandang disabilitas daksa yang tertuang di dalam UU No 4 Tahun 1997 pasal 6 mengenai hak dan kewajiban untuk penyandang disabilitas. namun kenyataanya jumlah ketersediaan sarana dan prasarana umum dibidang transportasi masih sangat minim. masih banyak penyandang disabilitas atau pengguna kursi roda yang sangat tidak aksesibel dalam kebutuhannya terhadap transportasi, sehingga akses untuk penyandang disabilitas ini terpatok dengan mahalnya ongkos taxi dan salah satu transportasi umum yang mau melayani mereka dengan baik. untuk penyandang disabilitas berkursi roda yang beraktivitas diluar ruangan atau harus pergi berangkat bekerja, tentu memerlukan moda transportasi sebagai alat untuk mobilisasi.

Di Indonesia sendiri sudah ada kendaraan untuk penyandang disabilitas daksa. Kendaraan ini merupakan modifikasi dari motor matic atau bebek yang dibuat menjadi tiga roda agar penyandang disabilitas dapat mengendarai kendaraan ini. Kendaraan modifikasi ini banyak diminati penyandang disabilitas bahkan telah banyak komunitas kendaraan untuk difabel ini di Indonesia. Akan tetapi kendaraan modifikasi untuk penyandang disabilitas ini belum tersertifikasi aman.

Dari permasalahan tersebut penulis memiliki sebuah solusi yaitu dengan mengembangkan kendaran jenis bajaj menjadi sebuah kendaraan yang aman dan dapat digunakan untuk penyandang disabilitas berkursi roda. kendaraan yang akan dikembangkan ini dirancang untuk memberikan kemudahan bagi penyandang disabilitas yang menggunakan kursi roda. Penyandang disabilitas berkursi roda dapat langsung menaiki dan mengendarai kendaraan tanpa harus berpindah atau turun dari kursi roda sehingga lebih praktis. Kendaraan ini dilengkapi dengan ramp yang akan memudahkan penyandang disabilitas untuk memasuki kendaraan. Terdapat setang motor sebagai kemudi sehingga dapat memudahkan penyandang disabilitas untuk mengemudikan kendaraan ini. Alasan penelitian ini dilakukan yaitu untuk membantu para penyandang disabilitas daksa terutama yang menggunakan kursi roda dalam hal mobilitas baik jarak jauh maupun dekat. Maka dibutuhkan sebuah penelitian ini dalam bentuk produk pengembangan kendaraan bajaj roda tiga menjadi kendaraan pribadi untuk penyandang disabilitas sehingga para difabel dapat mengendarai kendaraan ini secara mandiri.

1.2 Identifikasi masalah

1. terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana umum terutama pada bidang transportasi untuk penyandang disabilitas.
2. susahnya mencari transportasi yang ramah atau menyediakan tempat khusus untuk penyandang disabilitas.
3. kebanyakan transportasi yang mau melayani para difabel jumlahnya sedikit dan juga terkendala dengan mahalnya ongkos

1.3 Rumusan masalah

1. mengembangkan kendaraan bajaj roda tiga menjadi sebuah kendaraan untuk digunakan oleh penyandang disabilitas secara pribadi tanpa harus turun dari kursi roda

1.4 Batasan Masalah

1. berfokus pada para penyandang disabilitas yang menggunakan kursi roda (difabel daksa). Alasan kenapa berfokus pada pengguna kursi roda disini yaitu kebanyakan sarana dan prasarana transportasi yang tersedia untuk jenis difabel yang menggunakan kursi roda masih terbatas dibandingkan dengan jenis difabel lainnya. Dan juga penyandang disabilitas berkursi roda juga ingin merasakan bagaimana mengendarai sebuah kendaraan. Disini kursi roda berfungsi sebagai tempat duduk penyandang disabilitas sehingga penyandang disabilitas tidak perlu turun kursi roda saat mengendarai kendaraan tersebut,
2. Jenis kendaraan disini menggunakan kendaraan bajaj roda tiga yang akan dikembangkan lagi menjadi kendaraan untuk disabilitas, karena kendaraan bajaj menggunakan stang motor sebagai alat kemudi sehingga penyandang disabilitas bisa mengemudikannya secara mandiri.
3. koresponden yang diteliti yaitu penyandang disabilitas daksa (kaki) yang menggunakan kursi roda usia 18 – 50 thn. Karena usia 18 – 50 tahun sudah siap secara mental untuk membawa kendaraan.
4. koresponden yang diteliti memiliki kondisi tangan yang baik. alasan memiliki kondisi tangan yang baik dikarenakan penyandang disabilitas mengemudikan kendaraan tersebut secara mandiri.

1.5 Ruang Lingkup

1. koresponden yang diteliti aktif bepergian keluar rumah misal bekerja di sebuah tempat yang lokasinya jauh dan memerlukan transportasi.
2. Studi kasus akan dilakukan di Jakarta dan daerah sekitarnya.